BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini bersifat ilmiah, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019: 72) penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara itu, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam penelitian *ex post facto*, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengamati fakta yang telah berlangsung secara alami.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan desain korelasional *(ex post facto)* karena variabel yang diteliti telah terjadi secara alami dan tidak diberikan perlakuan khusus oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X sebagai variabel bebas dengan tingkat konsentrasi belajar sebagai variabel Y. Variabel X diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki keterkaitan dengan variabel Y, sedangkan variabel Y dianalisis berdasarkan hubungan statistik yang diperoleh dari data penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal dalam penelitian ini, penelitian bisa menentukan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun populasi dan sampel bisa di pahami sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi keseluruhan obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Peneliti menetapkan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang di SDI Baiturrahman sebagai populasi penelitian . Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut telah memiliki perkembangan kognitif dan emosional yang lebih matang dibandingkan dengan siswa pada kelas yang lebih rendah dijenjang sekolah dasar.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti, jika populasinya besar, maka peneliti akan kesulitan mempelajari semua yang ada ada pada populasi. Untuk itu diberlakukan pengambilan sampel dengan syarat populasi bersifat homogen, dan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama, selain itu, pengambilan sampel harus representative atau mewakili gambaran populasi, karena hal ini akan berhubungan dengan pengambilan Kesimpulan untuk populasi atau hasil penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan untuk populasi (Khudriyah, 2024).

Sesuai dengan pendapat Khudriyah (2024: 70) Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Salah satu teknik yang termasuk dalam nonprobability sampling adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Baiturrahman tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan jumlah populasi yang relatif sedikit, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari keseluruhan populasi tersebut, diperoleh sebanyak 25 siswa kelas V, dan seluruh siswa dijadikan responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

Pemilihan teknik sampel jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh siswa kelas V dapat dijadikan sebagai responden. Dengan melibatkan seluruh anggota populasi, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh kondisi lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta meminimalkan terjadinya kesalahan pengambilan sampel.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Khudriyah (2024: 110), instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif peneliti menggunakan instrument test, angket, skala, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Instrumen angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa. Angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel penelitian. Angket lingkungan belajar digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Sementara itu, angket konsentrasi belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi instrument lingkungan belajar dan konsentrasi belajar sebelum uji coba pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Lingkungan Belajar dan Konsentrasi Belajar Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	No.	Sub Indikator	Item		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
I.	Lingkungan Belajar	1.	Kebisingan	1,2,	3,4	4
		2.	Pencahayaan	5,6	7,8	4
		3.	Ventilasi Udara	9,10	11,12	4
		4.	Suasana Kelas	13,14	15,16	4
		5.	Kenyamanan Kelas	17,18	19,20	4
			Jumlah :	10	10	20
II.	Konsentrasi Belajar	1.	Pemusatan perhatian	21,22	23,24	4
		2.	Ketekunan mengerjakan tugas	25,26	27,28	4
		3.	Keaktifan dalam pembelajaran	29,30	31,32	4
		4.	Pengendalian Diri	33,34	35,36	4
			Jumlah :	8	8	16

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini. Data dokumentasi berupa daftar hadir siswa, foto kegiatan pengisian angket, serta dokumen lain yang relevan seperti surat izin penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui angket.

D. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini lakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah komponen penting dalam penelitian karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dimana validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran secara efektif mengukur variabel atau konstruk yang dituju (Adil, 2023).

a. Uji Validitas Internal

Menurut Khudriyah (2024: 120) setelah instrumen dikontruksi tentang aspek – aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang relevan, kemudian peneliti meminta pendapat para ahli (judgement expert) untuk memberi penilaian dan keputusan apakah instrumen tersebut sudah sesuai, kurang sesuai, ataupun tidak sesuai. Sehingga peneliti diberi saran,untuk memperbaiki,mengganti, maupun membuang item-item dalam instrument tersebut yang sekiranya tidak sesuai dengan teori.

Dari penjelasan diatas hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 36 item pernyataan yang terdiri atas 20 item variabel Lingkungan Belajar (X) dan 16 item variabel Konsentrasi Belajar (Y) yang diujikan, diperoleh 10 item valid pada variabel Lingkungan Belajar (X) dan 14 item valid pada variabel Konsentrasi Belajar (Y), sehingga total terdapat 24 item valid yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Eksternal

Variabel	**Item**	***r hitung***	***r tabel***	**Keterangan**
Lingkungan Belajar	P1	0,150	0,396	Tidak Valid
	P2	0,157	0,396	Tidak Valid
	P3	0,688	0,396	Valid
	P4	0,692	0,396	Valid
	P5	0,100	0,396	Tidak Valid
	P6	0,333	0,396	Tidak Valid
	P7	0,460	0,396	Valid
	P8	0,186	0,396	Tidak Valid
	P9	0,289	0,396	Tidak Valid
	P10	0,136	0,396	Tidak Valid
	P11	0,676	0,396	Valid
	P12	0,608	0,396	Valid
	P13	0,323	0,396	Tidak Valid
	P14	0,117	0,396	Tidak Valid
	P15	0,697	0,396	Valid
	P16	0,538	0,396	Valid
	P17	0,334	0,396	Tidak Valid
	P18	0,476	0,396	Valid
	P19	0,408	0,396	Valid
	P20	0,448	0,396	Valid
Konsentrasi Belajar	P21	0,582	0,396	Valid
	P22	0,582	0,396	Valid
	P23	0,603	0,396	Valid
	P24	0,470	0,396	Valid
	P25	0,529	0,396	Valid
	P26	0,670	0,396	Valid
	P27	0,714	0,396	Valid
	P28	0,655	0,396	Valid
	P29	0,046	0,396	Tidak Valid
	P30	0,680	0,396	Valid
	P31	0,520	0,396	Valid
	P32	0,731	0,396	Valid
	P33	0,236	0,396	Tidak Valid
	P34	0,569	0,396	Valid
	P35	0,755	0,396	Valid
	P36	0,569	0,396	Valid

b. Uji Validitas Isi

Digunakan untuk menguji instrumen tes. Validitas isi kuesioner ditentukan oleh sejauh mana isi kuesioner tersebut

mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Misal konsep yang akan diteliti terdiri dari tiga aspek, maka kuesioner yang dibuat harus menanyakan tentang ketiga aspek tersebut, jika kurang dari tiga aspek, maka kuesioner tersebut tidak memiliki validitas isi yang tinggi. Pengujian instrumen tes dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sedangkan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang sudah ditetapkan.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di SDI Baiturrahman. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan subjek penelitian, yakni siswa sekolah dasar pada jenjang yang setara dengan sampel penelitian. Selain itu, sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan belajar yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau juga menjadi pertimbangan sehingga memudahkan proses pelaksanaan uji coba instrumen dan pengumpulan data. Dengan demikian, diharapkan proses uji validitas instrumen dapat berjalan dengan baik sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel lingkungan belajar dan konsentrasi belajar secara tepat dan akurat.

Uji validitas internal Lingkungan Belajar dan Konsentrasi Belajar siswa ini dilaksanakan oleh ahli (expert judgment). Penilaian dilakukan dengan cara mengisi skala penilaian dengan pilihan nilai 1 untuk interpretasi tidak baik, nilai 2 untuk kurang baik, nilai 3 untuk interpretasi baik, dan nilai 4 untuk sangat baik. Hasil penilaian disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Uji validitas Internal

1) Variabel Lingkungan Belajar (X)

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan judul lembar Skala				√
2	Kejelasan petunjuk penggunaan skala				√
3	Kejelasan butir pernyataan			√	
4	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan			√	
5	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				√
6	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			√	
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√	
8	Bahasa yang digunakan efektif			√	
9	Penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			√	

Berdasarkan tabel hasil uji validitas internal terhadap instrumen variabel Lingkungan Belajar, diperoleh skor penilaian pada sembilan aspek yang diamati. Aspek kejelasan judul lembar skala, kejelasan petunjuk penggunaan skala, serta kesesuaian pernyataan dengan aspek yang ingin dicapai memperoleh skor 4 (sangat baik). Sementara itu, aspek kejelasan butir pernyataan, ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan, pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang efektif, serta kesesuaian penulisan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memperoleh skor 3 (baik). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Konsentrasi Belajar telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, bahasa, dan konstruksi. Dengan demikian, instrumen variabel Konsentrasi Belajar dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator.

2) Variabel Konsentrasi Belajar (Y)

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan judul lembar Skala				√
2	Kejelasan petunjuk penggunaan skala				√
3	Kejelasan butir pernyataan			√	

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
4	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan			√	
5	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			√	
6	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			√	
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√	
8	Bahasa yang digunakan efektif			√	
9	Penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			√	

Berdasarkan tabel uji validitas internal terhadap instrumen variabel Konsentrasi Belajar, diperoleh hasil penilaian dari validator ahli terhadap sembilan aspek yang diamati. Aspek kejelasan judul lembar skala dan kejelasan petunjuk penggunaan skala memperoleh skor 4 (sangat baik). Sementara itu, aspek kejelasan butir pernyataan, ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan, kesesuaian pernyataan dengan aspek yang ingin dicapai, pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang efektif, serta kesesuaian penulisan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memperoleh skor 3 (baik). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Konsentrasi Belajar telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, konstruksi, dan penggunaan bahasa. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memperoleh skor baik, secara keseluruhan instrumen dinilai telah sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen variabel Konsentrasi Belajar dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data setelah dilakukan penyempurnaan sesuai dengan saran dan masukan dari validator.

Pengujian validitas eksternal dari angket lingkungan belajar dan konsentrasi belajar yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Taraf signifikansi yang digunakan pada skala kecemasan akademik ini adalah 0,05 yang artinya bahwa item dinyatakan valid apabila angka korelasi antara item dan skor total yang diperoleh $\geq 0{,}05$.

Adapun kisi–kisi instrument lingkungan belajar dan konsentrasi belajar setelah uji coba pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Lingkungan Belajar dan Konsentrasi Belajar Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	No.	Sub Indikator	Item		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
I.	Lingkungan Belajar	1.	Kebisingan	-	3,4	2
		2.	Pencahayaan	-	7	1
		3.	Ventilasi Udara	-	11,12	2
		4.	Suasana Kelas	-	15,16	2
		5.	Kenyamanan Kelas	18	19,20	3
			Jumlah :	1	9	10
II.	Konsentrasi Belajar	1.	Pemusatan perhatian	21,22	23,24	4
		2.	Ketekunan mengerjakan tugas	25,26	27,28	4
		3.	Keaktifan dalam pembelajaran	30	31,32	3
		4.	Pengendalian Diri	34	35,36	3
			Jumlah :	6	8	14

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun pada umumnya instrumen yang valid pasti reliabel tapi jika reliabel belum tentu valid, tetapi tetap pengujian reliabel tetap di lakukan (Sugiyono, 2019).

Menurut Paramita (2021: 95) uji reliabilitas di lakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat

memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan. Dalam penelitian korelasional dengan pendekatan ex post facto, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengungkap fakta berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus benar-benar memiliki tingkat konsistensi yang baik agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya dalam menganalisis hubungan antara variabel lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsistensi butir angket variabel lingkungan belajar dan variabel konsentrasi belajar siswa.

a. Variabel Lingkungan Belajar (X)

Sedangkan untuk uji reliabilitas, apabila nilai alpha di atas 0,60 maka reliabilitas koefisien adalah signifikan. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai alpha = 0,741, maka dapat dikatakan bahwa item reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	20

Dapat dilihat dari Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa cronbach's alpha pada variabel Lingkungan Belajar sebesar 0,741 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabelitas dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

b. Variabel Konsentrasi Belajar (Y)

Sedangkan untuk uji reliabilitas, apabila nilai alpha di atas 0,60 maka reliabilitas koefisien adalah signifikan. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai alpha = 0,866, maka dapat dikatakan bahwa item sangat reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Konsentrasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	16

Dapat dilihat dari Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa cronbach's alpha pada variabel Lingkungan Belajar sebesar 0,866 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabelitas dapat dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi. Penggunaan lebih dari satu teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat dalam mendukung hasil penelitian.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y). Angket yang digunakan bersifat terstruktur dan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang setiap jawaban responden diberi kode dan skor yang digunakan untuk menentukan dan mengukur frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing

pertanyaan atau pernyataan. Adapun penilaian skala likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Likert

no	Kategori jawaban	Skor positif	Skor negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa. Angket lingkungan belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar siswa yang meliputi hubungan sosial antarteman, suasana kelas, dukungan dalam proses pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Sementara itu, angket konsentrasi belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran yang mencakup aspek fokus belajar, perhatian terhadap materi pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan menghindari gangguan selama kegiatan belajar berlangsung.

Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diberi skor menggunakan skala Likert untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara objektif dan terukur. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik guna mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa (Sugiyono, 2019).

Adapun dalam penelitian ini juga digunakan kajian teori yang dikembangkan menjadi indikator-indikator penelitian dan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen tersebut selanjutnya

digunakan sebagai dasar penyusunan butir-butir pernyataan yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Aspek-aspek yang diukur pada setiap variabel menggunakan skala Likert sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksud meliputi jumlah siswa, daftar nama siswa, serta data lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis, gambar, atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sahir (2021: 75) teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ada dua macam yakni: *Statistik Deskriptif* dan *Statistik Inferensial*. Adapun pemaparan teknik analisis data pada penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *Statistika Deskriptif*

Analisis statistik deskritif suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan data. Sedangkan deskripsi diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasikan sesuai kebutuhan peneliti. (Paramita, 2021 :45)

2. Analisis *Statistik Inferensial*

Menurut Sugiyono dalam Khudriyah (2024: 95) *statistic inferensial* adalah teknik yang digunakan mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik populasi (generalisasi).

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data

yang digunakan adalah statistik inferensial parametrik, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data sampel. Statistik inferensial parametrik banyak digunakan untuk menganalisis data dengan skala interval atau rasio, sehingga sesuai dengan data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat secara sistematis mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap tingkat konsentrasi belajar (variabel Y) melalui analisis regresi linear sederhana.

Adapun untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y), melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase, frekuensi, nilai minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data secara umum sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar (variabel Y). Statistik inferensial yang digunakan bersifat parametrik, karena data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan skala interval dan memenuhi asumsi statistik parametrik. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal

atau tidak. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik parametrik tidak dapat digunakan (Paramita, 2021 :45).

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan metode Shapiro–Wilk, yaitu dengan membandingkan distribusi data empiris dengan distribusi data teoritis. Penelitian ini tidak memerlukan uji homogenitas karena tidak membandingkan kelompok sampel, melainkan menguji pengaruh antarvariabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05

b. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap perilaku sosial siswa (variabel Y). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji t pada koefisien regresi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Nilai Sig. < 0,05 → terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Nilai Sig. > 0,05 → tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Dengan tahapan analisis data tersebut, penelitian ini tidak hanya mampu menggambarkan karakteristik data penelitian secara deskriptif, tetapi juga dapat menguji secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif dan sistematis.